

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan perbincangan dan gambaran akibat dari analisis kontekstual yang telah dilakukan maka dokter spesialis dapat mengambil keputusan dan pemikiran dari akibat lanjutan dari pemeriksaan kontekstual terhadap ISPA (infeksi saluran pernapasan akut) yang dialami oleh Ny. R sebagai berikut:

1. Peneliti mampu melakukan pengkajian dengan metode pengkajian *doenges* pada Ny.R dengan diagnosa medis ISPA. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2024 – 29 Mei 2024 di Jln. M.Said Gg.Kita Kelurahan Lok Bahu RT. 29 dengan keluhan utama klien mengeluh mengatakan batuk berdahak, pilek sudah 3 hari yang lalu, dan klien mengeluh sakit kepala, sakit tenggorokan saat menelan makanan karena radang.
2. Peneliti mampu menentukan masalah keperawatan pada Ny.R dengan Penyakit ISPA dialami dengan menganalisis informasi yang diperoleh dari pemeriksaan klien dan keluhan batuk berdahak, pilek, dan sakit kepala.
3. Peneliti mampu mengangkat diagnosa keperawatan pada Ny.R yaitu, Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif, dan Nyeri Akut.
4. Intervensi dan rencana keperawatan dapat dikembangkan oleh peneliti dan diterapkan pada Ny. R dengan Manajemen Nyeri dan Latihan Batuk Efektif.
5. Peneliti mampu mengevaluasi studi kasus asuhan keperawatan pada Ny.R dengan penyakit ISPA yang dilakukan selama 3 hari. Evaluasi tindakan yang dilakukan peneliti didapatkan Ny.R melakukan tindakan batuk efektif, Ny.R

mampu batuk efektif sehingga sekret yang tertahan bisa keluar secara maksimal, nyeri kepala yang dirasakan klien berkurang dengan istirahat yang cukup dan mengurangi faktor yang memperberat nyeri yaitu pencahayaan. Hal ini klien tetap menjalankan bagaimana cara batuk yang efektif yang benar sehingga sekret yang tertahan bisa keluar dengan maksimal.

B. Saran

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang dapat dibuat oleh peneliti untuk meningkatkan kualitas studi kasus perawatan keperawatan berdasarkan kesimpulan:

1. Bagi peneliti

Diharapkan hasil penelitian studi kasus ini dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut).

2. Bagi instansi pendidikan

Angka ISPA saat ini masih banyak dialami oleh masyarakat, dan diharapkan kepada pihak lembaga pendidikan agar memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk mengelola studi kasus yang dilakukan. Diharapkan juga agar lebih banyak lagi diskusi terkait dengan analisis cara batuk yang efektif agar sekresi yang tersumbat dapat dikeluarkan secara optimal sehingga tidak terjadi hambatan pada saluran pernafasan.

3. Bagi Klien

Dipercaya setelah melakukan analisis kontekstual asuhan keperawatan pada klien dan keluarga, perawat mampu mengingat dan melengkapi tindakan yang

telah diberikan oleh dokter spesialis dalam mengatasi masalah Penyakit Saluran Pernapasan Akut (ISPA) yang dialami klien.